

**Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Pelatih dan Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Tuna Betawi Srengseng, Jakarta Barat**

**Muhammad Zidane Munir<sup>1</sup>, Sunengsih D. Simatupang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Indonesia

Zidanmunir07@gmail.com<sup>1</sup>, Sunengsihsimatupang65@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research examines the interpersonal communication patterns between coaches and students in the context of youth soccer development at the Tunas Betawi Soccer School (SSB) in Srengseng, West Jakarta. The study aims to understand how communication between coaches and students influences soccer coaching within the SSB environment. Qualitative research methods were employed, utilizing participant observation and interviews to collect data from several coaches and actively involved students in the soccer coaching program at SSB Tunas Betawi. Findings indicate that effective and supportive communication between coaches and students plays a crucial role in creating a positive learning environment and building strong relationships. This communication not only enhances the technical and tactical aspects of soccer coaching but also supports broader personal and social development among students. Coaches who can deliver instructions clearly, provide constructive feedback, and motivate students positively tend to create an atmosphere conducive to optimal learning. Furthermore, the interaction between coaches and students also significantly influences the development of students' character and mental attitudes towards sports. The implications of this study underscore the need for improving communication patterns in youth sports coaching contexts. This includes a better understanding of individual learning styles, emotional management, and motivating students to achieve their optimal potential in sports. These findings contribute significantly to the development of more effective coaching practices beneficial for children's development at SSB and other sports environments.*

**Keywords:** coach, competency, interpersonal communication, players, SSB Tunas Betawi

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dan siswa dalam konteks pembinaan sepak bola anak-anak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Tunas Betawi, Srengseng, Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi antara pelatih dan siswa berpengaruh terhadap pembinaan sepak bola di lingkungan SSB. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan wawancara. Data dikumpulkan dari beberapa pelatih dan siswa yang aktif terlibat dalam program pembinaan sepak bola di SSB Tunas Betawi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan mendukung antara pelatih dan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan membangun hubungan yang baik. Komunikasi yang baik antara keduanya tidak hanya meningkatkan aspek teknis dan taktis dalam pembinaan sepak bola, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara lebih luas. Pelatih yang mampu menyampaikan instruksi dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi siswa secara positif cenderung menciptakan atmosfer yang mendukung dan baik untuk pembelajaran yang optimal. Selain itu, interaksi antara pelatih dan siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap mental siswa terhadap olahraga.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan pola komunikasi yang lebih baik dalam konteks pembinaan olahraga anak-anak. Hal ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar individu, pengelolaan emosi, dan motivasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal dalam bidang olahraga. Temuan ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembinaan olahraga yang lebih efektif dan bermanfaat bagi pengembangan anak-anak di SSB maupun lingkungan olahraga lainnya.

**Kata Kunci:** kompetensi, komunikasi antarpribadi, pelatih, siswa, SSB Tunas Betawi

## **PENDAHULUAN**

Studi ilmu komunikasi merupakan salah satu studi yang relevan jika disandingkan dengan studi-studi lainnya. Studi ilmu komunikasi juga mengalami banyak perubahan seiring berkembangnya zaman. Karena sifat komunikasi sendiri merupakan bagian mendasar dari kehidupan manusia dan relasi sosial yang terjalin. Di dalam bangku kuliah, dalam masyarakat, pertemanan, dan dalam lapangan sepakbola, khususnya dalam pembinaan anak usia dini. Komunikasi yang efektif dan edukatif menjadi bagian penting untuk mendidik bakat-bakat muda yang belajar sepak bola. Terdapat teknik komunikasi tersendiri dalam membina relasi kepada anak-anak, dalam artian komunikasi yang kental dengan nuansa motivasi, pendidikan karakter, dan inspiratif. Ilmu komunikasi menurut peneliti secara khusus merupakan bagian penting komunikasi. Hal ini melandasi ragam pola interaksi komunikasi dalam masyarakat. Relasi personal yang terbangun antara pelatih dan anak-anak murid memiliki ketentuan komunikasi yang tak lepas dari upaya mendidik dan edukasi. Kata-kata dalam komunikasi cenderung hati-hati dan selektif untuk membangun mental dan karakter anak, terlebih untuk pendidikan sebagai manusia. Di sisi lain, pengalaman peneliti sebagai atlet mahasiswa, dalam pertandingan sepak bola volume suara kerap menentukan dalam komunikasi, terlebih saat pertandingan cukup sengit. Di antara keharusan berbicara keras, pelatih mesti menggunakan bahasa yang lembut terhadap anak-anak didik di sekolah sepak bola.

SSB Tunas Betawi adalah salah satu SSB yang telah aktif membina pesepak bola muda sejak tahun 1985. Ia berlokasi di Jakarta Barat, lapangan sepak bola Srengseng. Sebagai SSB yang telah berdiri lama, Tunas Betawi telah memiliki pengalaman mumpuni dalam pembinaan anak usia dini dan beberapa lulusannya telah berkarir di Liga Indonesia. Proses komunikasi dalam pembinaan sepak bola SSB Tunas Betawi meliputi ragam pola yang mencakup bahasa tubuh, suara, dan pesan perantara, atau yang dikenal dengan pesan verbal dan nonverbal. Pola ini terbentuk akibat kebiasaan dan aspek latihan yang ditempa secara rutin. Sehingga menimbulkan pengertian antara individu dalam komunikasi. Penelitian ini dilandasi oleh komunikasi antarpribadi yang intens dalam sepak bola, utamanya dalam pembinaan anak-anak usia dini yang dituntut menggunakan bahasa yang edukatif dan halus. Proses latihan dan pengalaman bertanding di SSB Tunas Betawi telah menjadi pembelajaran dan penggemblengan dalam membentuk komunikasi dipahami. Melibatkan gestur pelatih dan kenyamanan para murid sehingga menimbulkan pengertian. Interaksi komunikasi antarpribadi menjadi topik penelitian yang di dalam untuk mendapatkan satu pola interaksi yang menjadi

koordinat dalam relasi antarpribadi dan secara umum yang terjadi di lapangan sepak bola.

Penelitian ini, memiliki tinjauan pustaka yang melandasi penelitian yang dilakukan peneliti, agar menjadi dasar untuk menarik benang merah bahwa sepak bola dan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya sebagai sifat komunikasi sendiri sebagai bagian fundamen dari kehidupan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh (Athalarik & Susanto, 2020) yang berjudul "Representasi Multikulturalisme dalam Sepak Bola Prancis Masa Kini" di mana penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan konsep multikultural dan komunikasi lintas budaya. Penelitian ini didasarkan pada kedatangan imigran dalam jumlah besar di Prancis dari daerah-daerah Timur Tengah. Sebagai negeri multietnis Prancis memiliki pola-pola komunikasi tersendiri, dengan sepak bola menjadi representasi komunikasi lintas budaya dalam balutan multikultural. Menurut penelitian (Nugrahadhi, 2019) yang berjudul, "Uncertainty Reduction Theory dalam Pola Komunikasi Pemain dan Pelatih Sepak Bola Usia Dini di PFA" di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan memakai data primer dari wawancara dengan pemain dan pelatih Pasoepati Football Academy. Penelitian ini menggunakan teori pengurangan ketidakpastian dari Charles Berger untuk meminimalisir kekeliruan dalam komunikasi antara pemain dan pelatih PFA. Terdapat kesamaan dengan riset peneliti yang meneliti komunikasi yang terjadi di pembinaan sepak bola usia dini. Namun perbedaan mendasar adalah peneliti memakai konsep komunikasi antarpribadi. Literatur ini bertautan langsung dengan riset peneliti karena mengkaji mendalam komunikasi dalam dunia sepak bola.

Menurut penelitian (Warsa Syadzwina et al., 2014) yang berjudul, "Fenomenologi Perilaku Komunikasi Supporter Fanatik Sepak Bola Dalam Memberikan Dukungan Pada PSM Makassar" menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi yang berlandaskan observasi langsung di mana peneliti menjadi bagian dari objek penelitian. Riset ini memakai konsep komunikasi verbal dan nonverbal sebagai perilaku komunikasi di antara penggemar PSM Makassar. Pertautan literatur ini adalah menelusuri ragam pola komunikasi dan interaksi dalam dunia sepak bola dengan riset peneliti berfokus pada komunikasi antarpribadi di SSB Tunas Betawi. Menurut (Waningsih Zuluhku et al., 2021) yang berjudul, "The Role of Interpersonal Communication of Leaders and Subordinates in Improving Work Productivity During The Pandemic" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengurai komunikasi antarpribadi antara pimpinan dan bawahan dalam kerja organisasi Hotel Premiere Dyandra. Komunikasi antarpribadi di sini mengungkap cara berkomunikasi yang memiliki kesaling pengertian, keterbukaan, dan pesan positif satu sama lain untuk membentuk iklim sosial yang baik. Pertautan literatur ini adalah kesamaan memakai komunikasi antarpribadi untuk melihat konstruksi sosial berjalan lewat kacamata komunikasi antar individu yang ada. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penulis yang meneliti komunikasi dan interaksi sosial di SSB Tunas Betawi.

Menurut penelitian dari (Riska et al., 2017) yang berjudul, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa

Sagea Kabupaten Halmahera Tengah” di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dari informan. Riset ini menjelaskan keterbukaan dan komunikasi yang baik menjadi kunci harmonisasi untuk keluarga di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. Pertautan literatur ini adalah menunjukkan peranan komunikasi antarpribadi dalam membangun chesmistry, harmoni, dan keakraban. Sementara perbedaannya terletak pada lokus penelitian peneliti yang berfokus pada komunikasi antarpribadi yang terjadi di SSB Tunas Betawi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Frieda & Tamburian, 2019) yang berjudul, “Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak” yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengurai pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak. Riset ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang saling terbuka membantu anak lebih percaya diri dan terlatih menyampaikan pendapatnya. Pertautan dari riset ini adalah pola komunikasi antarpribadi memiliki ketajaman melihat interaksi sosial bekerja dan dampaknya dalam keseharian. Perbedaan dari riset ini adalah lokus riset peneliti yang mendalami komunikasi antarpribadi pelatih dan siswa di SSB Tunas Betawi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat keterbukaan antara komunikasi antara orang tua dan anak dalam media tiktok. Namun orang tua lebih dominan dalam alur komunikasi. Pertautan penelitian ini adalah mengurai pola komunikasi dalam jalinan komunikasi antarpribadi dalam interaksi sosial. Sementara perbedaannya terletak pada riset peneliti yang memilih arena sepak bola dan dunia sosial dalam sepak bola untuk diteliti lebih dalam mengenai komunikasi antarpribadi (Amaliah & Destiwati, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hamzah, 2018) ini menjelaskan pola komunikasi antarpribadi yang digunakan untuk komunikasi yang bersifat konstruktif yang mencegah konflik dan yang destruktif yang membuat perselisihan makin tajam. Selain itu, lewat komunikasi ini memberikan gambaran alami dan kebiasaan mahasiswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang produktif untuk mereka. Sementara perbedaannya terletak pada fokus peneliti yang menelaah komunikasi antarpribadi di SSB Tunas Betawi. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian sebelumnya peran komunikasi antarpribadi sangat penting bagaimana pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengurangi ataupun melebihkan pesan yang dimaksud.

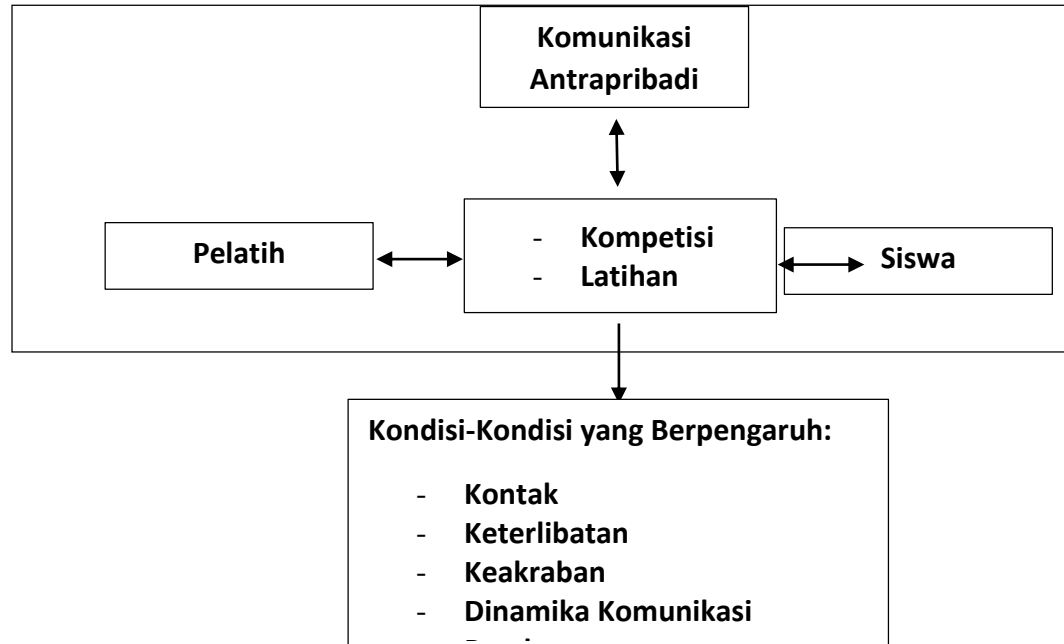
### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan perumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dan siswa dalam pembinaan anak-anak di SSB Tunas Betawi?
2. Bagaimana komunikasi antarpribadi antara pelatih dan siswa terbentuk di SSB Tunas Betawi?
3. Kondisi-kondisi apa saja dan bagaimana kondisi tersebut berpengaruh terhadap pola komunikasi antara pelatih dan siswa dalam pembinaan anak-

anak di SSB Tunas Betawi?

### Kerangka Berpikir



Objek penelitian peneliti adalah relasi dan komunikasi antara pelatih dan siswa dalam hal ini SSB untuk kategori anak-anak. Pelatih memberikan edukasi yang berkaitan dengan pengembangan *skills* pemain sekaligus pempukuan karakter saat latihan. Selanjutnya adalah penerapan strategi pelatih Ketika tim bertanding ataupun berlaga di kompetisi. Dimensi komunikasi pelatih dan pemain berkuat pada saat latihan dan pertandingan yang dilakoni kompetisi SSB Tunas Betawi. Pelatih dan pemain memiliki metode komunikasi tersendiri saat berlaga dan berlatih, selain itu tata cara komunikasi yang mendidik membantu pemain memiliki kepribadian yang positif. Hubungan komunikasi ini yang menjadi kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian pola komunikasi antara pelatih dan siswa SSB Tunas Betawi dalam pembinaan sepak bola usia dini.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta sebagai usaha mencari penjelasan, penemuan, pengesahan kebenaran atas permasalahan. Dengan adanya metode penelitian pertanyaan-pertanyaan dalam mencari pengetahuan atas suatu kebenaran akan mudah terjawabkan (Wakarmamu, 2022).

Penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme untuk memahami kompleksitas realita. Paradigma konstruktivisme memiliki pengertian, sebagai paradigma yang menjadi antitesis terhadap perspektif yang menekankan pada pengamatan dan objektivitas dalam menelaah realitas atas pemahaman teori serta paradigma positivisme. Perspektif ini bersemi dalam tradisi sosiokultural, dengan

pengertian kental dengan pengalaman, bahasa, persepsi, dan komunitas sosial dalam kehidupan secara umum yang dijalani. Perspektif ini meyakini kebenaran adalah hasil konstruksi yang tersusun oleh keterlanjuran budaya, faktor sosio- geografis, dan endapan penafsiran, sebabnya ia bersifat relatif.

Perspektif ini memiliki tiga jenis dalam pedoman teoretis yakni, simbolis, hermeneutik, dan, fenomenologi. Secara ontologis, perspektif ini ia meyakini bahwa realitas memiliki aneka bentuk konstruksi mental yang bersandar pada pengalaman sosial budaya. Konstruktivisme memiliki kerangka pandangan yang lokalistik, mengerucut terhadap objek, serta latar belakang subjektivitas peneliti memiliki peran cukup sentral bagi jalannya penelitian. Paradigma konstruktivisme melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas yang disebut kebermaknaan tindakan sosial melalui memerhatikan secara mendetail pengamatan langsung atas aktor yang sosial dalam konteks dan setting sosial yang natural guna memahami dan menginterpretasikan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2013).

Berikut daftar nama yang akan menjadi narasumber pada penelitian:

**Tabel 1: Data Indorman Sumber: Olahan Penulis**

No.	Nama	Usia	Status
1.	Ahmad Hafidz Hidayatulloh	27	Pelatih Kiper
2.	Junaidi Abdullah	37	Pelatih U-12
3.	Muhammad Yusalim Kahfi	30	Pelatih U-8
4.	Muhammad Ridho	12	Siswa
5.	Muhammad Rivlan	8	Siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola komunikasi antara pelatih dan anak didik di sekolah sepak bola memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang kokoh dan mendukung perkembangan anak didik secara menyeluruh. Kontak fisik dan emosional antara keduanya menjadi dasar kepercayaan dan pemahaman yang dalam. Pelatih harus hadir secara konsisten, memberikan waktu untuk mendengarkan, dan memberikan umpan balik langsung, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif dalam proses belajar dan pengembangan. Keakraban yang terjaga memungkinkan anak didik merasa nyaman untuk berkomunikasi terbuka, membagikan kekhawatiran, tujuan, dan pengalaman mereka. Komunikasi yang dinamis bukan hanya tentang memberi instruksi, tetapi juga menerima masukan dari anak didik, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik atas kebutuhan dan potensi mereka. Melalui komunikasi yang tepat, pelatih tidak hanya mengarahkan kemajuan teknis, tetapi juga mendukung pendewasaan sosial, kepemimpinan, dan disiplin anak didik. Dengan demikian, hubungan yang didasarkan pada saling pengertian, dukungan, dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama menjadi landasan utama

dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penuh potensi setiap individu dalam tim sepak bola.

Pola komunikasi antarpribadi antara pelatih dan pemain usia dini memiliki dampak yang signifikan dalam tiga aspek utama: edukatif, penerapan strategi, dan pembentukan karakter. Secara edukatif, pelatih perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan cara yang mendidik untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam olahraga serta nilai-nilai seperti kerja sama dan sportivitas. Mereka harus membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman konsep-konsep dasar melalui interaksi yang ramah dan penuh kasih, sehingga anak-anak tidak hanya belajar teknik tapi juga memahami pentingnya menghargai teman satu tim dan lawan. Pelatih perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan pengalaman anak-anak untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam olahraga serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan seperti kerjasama, kejujuran, dan disiplin.

Dalam aspek penerapan strategi, komunikasi yang jelas dan terstruktur diperlukan agar anak-anak dapat memahami instruksi pelatih dan menerapkannya dengan efektif dalam situasi permainan. Pelatih perlu memberikan arahan yang konkret dan berorientasi pada tugas, sering kali menggunakan demonstrasi dan latihan berulang untuk memastikan pemahaman dan pengukuhan keterampilan yang diajarkan. Komunikasi haruslah interaktif dan berfokus pada pembelajaran kolaboratif. Pelatih dapat melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam merencanakan atau mengeksekusi strategi dalam permainan. Ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep strategi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan strategi yang dipilih.

Aspek pembentukan karakter juga sangat penting dalam komunikasi antarpribadi ini. Pelatih tidak hanya menjadi mentornya dalam olahraga, tetapi juga contoh teladan dalam sikap, integritas, dan sikap menghadapi tantangan. Melalui komunikasi yang positif dan penuh dorongan, pelatih mendorong perkembangan karakter anak-anak, seperti ketekunan dalam menghadapi kegagalan, rasa hormat terhadap lawan, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang. Selain memberikan instruksi teknis, pelatih juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif tentang perilaku dan sikap anak-anak di luar lapangan. Ini termasuk memuji anak-anak ketika mereka menunjukkan sikap yang baik seperti kerja keras dan kerjasama, serta memberikan bimbingan atau koreksi ketika mereka melanggar nilai-nilai tim atau perilaku yang tidak diinginkan.

Penelitian ini menerangkan bahwa keberlangsungan pembinaan sekolah sepak bola dan perkembangan anak memiliki aspek menyeluruh dari sekadar yang ada di dalam lapangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui teori komunikasi antarpribadi menjelaskan signifikansi yang kuat antara relasi yang erat pelatih dan pemain dalam jalannya pembinaan SSB Tunas Betawi. Program latihan dan kurikulum untuk menciptakan kompetensi dapat berjalan dengan baik jika terjadi kerja sama dan keakraban antara pelatih dan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pola komunikasi antara pelatih dan anak didik di sekolah sepak bola memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif. Aspek-aspek utama dalam pola komunikasi ini mencakup kontak yang konsisten, keterlibatan yang aktif, keakraban yang terjaga, dinamika komunikasi yang efektif, serta mendukung proses pendewasaan anak didik. Dengan membangun fondasi komunikasi yang kuat, pelatih dapat tidak hanya mengajar keterampilan teknis tetapi juga membantu dalam pengembangan aspek-aspek penting seperti kepemimpinan, disiplin, dan keterampilan sosial. Komunikasi yang baik juga memungkinkan anak didik untuk merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam perjalanan mereka sebagai atlet dan individu. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk berinvestasi dalam membangun hubungan yang positif dengan anak didik melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan responsif. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan pencapaian potensi maksimal dalam sepak bola dan di luar lapangan.

### **Saran**

#### **Saran Akademis**

Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami peranan komunikasi dalam aspek yang lebih menyeluruh. Terutama komunikasi di dalam lapangan dan memperlengkapi aspek komunikasi di luar lapangan antar berbagai pihak dalam pembinaan sepak bola anak usia dini.

#### **Saran Praktis**

Peneliti ingin memberikan kepada SSB Tunas Betawi dan keseluruhan SSB di Indonesia tentang pentingnya peranan komunikasi bagi perkembangan pemain sepak bola di usia dini, agar pemain dapat dijaga potensi dan bakatnya agar bisa menapaki jalan menjadi pesepak bola profesional.

#### **Saran Sosial**

Pelatih selain memahami ilmu sepak bola, alangkah baiknya memahami psikologis anak dan gaya berkomunikasi ramah anak. Hal ini agar pelatih dapat lebih kaya dan memiliki ragam cara untuk menjalin keakraban dengan anak-anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, A., & Destiwati, R. (2022). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Remaja dalam Mengatasi Kecemasan Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3).
- Athalarik, F. M., & Susanto, D. A. (2020). Representasi Multikulturalisme dalam Sepak Bola Prancis Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(1). <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana>
- Frieda, P., & Tamburian, D. (2019). Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Universitas Tarumanegara*, 3(2), 470-477.
- Hamzah, R. E. (2018). Pengembangan Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 180-187.
- Nugrahadi, A. (2019). Uncertainty Reduction Theory dalam Pola Komunikasi Pemain dan Pelatih Sepakbola Usia Dini di PFA (Pasoepati Football Academy). *Channel Jurnal Komunikasi*, 7(2). <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL>
- Riska, D. N., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, VI(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Setiawan & A. Cahyati, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Waningsih Zaluhku, L., Kol Yos Sudarso No, J., Kota, G., & Medan Baru, K. (2021). The Role Of Interpersonal Communication Of Leaders And Subordiantes In Improving Work Productivity During The Pandemic. *Jurnal Network Media*, 42. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jnm.v4i2.1406>
- Warsa Syadzwin, Aw., Akbar, M., & Bahfiarti, T. (2014). Fenomenologi Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Sepakbola Dalam Memberikan Dukungan pada PSM Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1).